

Gambaran Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Ambia Nurdin¹, Erna Safitri², Zahratul Idami³

¹⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar, email: ambianurdin_fkm@abulyatama.ac.id

²⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar, email: ernasafitri89@gmail.com

³⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar, email: zahratulidami22@gmail.com

Abstract: *Scabies is a contagious disease caused by *Sarcoptes scabiei* var *hominis*. This study aims to describe the level of knowledge of the students of the Islamic Boarding School of the Moderate Babun Najah Doy Village, Ulee Kareng District, Banda Aceh City. The design of this study was descriptive, with a population of all students in the Babun Najah Moderent Islamic Boarding School as many as 347 students. Large sample size of 77 respondents, the study was conducted on December 5, 2019. The sample in this study was taken with probability sampling type of simple random sampling, which is taking a random sample from the population. The analysis used is descriptive analysis. The results showed that 77 respondents obtained from the description of students' knowledge about the understanding of scabies 42 (54.5%), causes of scabies 48 (62.4%). prevention of scabies is in the high category with a frequency of 45 (58.4%). It was concluded that most of the santri in Pondok Pasantren Moderent babun Najah Doy Village, Ulee Kareng Subdistrict, Banda Aceh City had a high level of knowledge about scabies. Suggestions for students to pay attention to personal hygiene and the environment, so as to avoid scabies.*

Keywords: *Scabies, Knowledge, Islamic Boarding Schools*

Abstrak: Penyakit skabies merupakan penyakit yang mudah menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* var *hominis*. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan santri Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Desain penelitian ini deskriptif, dengan Populasi seluruh santri di Pondok Pesantren Moderent Babun Najah sebanyak 347 santri. Besar sampel 77 responden, penelitian dilakukan pada tanggal 05 Desember 2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan probability sampling jenis simple random sampling, yaitu mengambil sampel secara acak dari populasi, Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dari 77 responden didapatkan dari gambaran pengetahuan santri tentang pengertian penyakit scabies 42 (54,5%), penyebab penyakit scabies 48 (62,4%). pencegahan penyakit scabies berada pada kategori tinggi dengan frekwensi 45 (58,4%). Disimpulkan bahwa sebagian besar santri di Pondok Pasantren Moderent babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh miliki tingkat pengetahuan tinggi tentang skabies. Saran buat santri agar memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan, supaya terhindar dari penyakit skabies.

Kata kunci : *Scabies, Pengetahuan, Pondok Pesantren*

Penyakit kulit merupakan salah satu dari sekian banyak penyakit yang masih menjadi masalah di dunia dan termasuk di dalamnya Indonesia. (Fitriyani, 2017). Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit hewani dan lain-lain. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit adalah scabies. Scabies merupakan penyakit kulit yang endemis di wilayah beriklim tropis dan subtropis, seperti Afrika, Amerika selatan, Karibia, Australia tengah dan selatan, dan Asia.

Skabies adalah penyakit kulit akibat infeksi dan sensitisasi oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Skabies tidak membahayakan bagi manusia. Adanya rasa gatal pada malam hari merupakan gejala utama yang mengganggu aktivitas dan produktivitas. Skabies menyebabkan rasa gatal pada bagian kulit seperti disela-sela jari, siku, selangkangan. Skabies identik dengan penyakit anak pondok pesantren, penyebabnya adalah kondisi kebersihan yang kurang terjaga, sanitasi yang buruk, kurang gizi dan kondisi ruangan terlalu lembab dan kurang mendapat sinar matahari secara langsung.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Harapan dari pemerintah yakni para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren, tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamais, namun dapat pula menjadi motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam perilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitarnya. Pondok pesantren merupakan sekolah Islam berasrama dimana santri biasanya tinggal bersama dengan teman-teman dalam satu kamar. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren berisiko mudah tertular berbagai penyakit, khususnya skabies. (Pratama, Putri, Wibowo, & Nugraheni, 2016)

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian skabies pada tahun 2016 sebanyak 130 juta orang di dunia. Tahun 2016 menurut Internasional Alliance for the Control Of Scabies (IACS) kejadian skabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%.

Penyakit skabies banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan Negara beriklim tropis. Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Depkes

RI prevalensi skabies di Indonesia sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2008 sebesar 5,60% - 12,96%, prevalensi tahun 2009 sebesar 4,9-12, 95 % dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2013 yakni 3,9–6 %. Walaupun terjadi penurunan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia.(Penyakit, Pada, Di, Pesantren, & Muklisin, 2017)

Berikut adalah beberapa data kasus skabies di bulan Oktober dan November di Kota Banda Aceh, tepatnya di Kecamatan Ulee Kareng berdasarkan hasil yang didapat dari Puskesmas daerah tersebut :

Table 1 : Data Penyakit Scabies Per Desa Kecamatan Ulee Kareng Oktober 2019.

NO	DESA	PENDUDUK	JUMLAH					KET
			PENDERITA SCABIES			KK	KK	
			< 1 THN	1-12 TH	>12 TH	Seluruhnya	Dengan Scabies	
1	CEURIH	4,292	0	0	2	628	2	
2	DOY	2,813	0	0	0	712	0	
3	IE MASEN ULEE KARENG	2,346	0	1	0	636	1	
4	ILIE	3,246	0	0	0	842	0	
5	LAMBHUK	5,589	0	0	1	1567	1	
6	LAMGLUMPANG	3,240	0	0	0	870	0	
7	PANGO RAYA	2,095	0	0	0	578	0	
8	LAMTEH	2,878	0	0	2	787	1	
9	PANGO DEAH	553	0	0	0	159	0	
	ACEH BESAR		0	1	1	-	1	
	LUAR WILAYAH		0	0	0	-	0	
TOTAL		27,052	0	2	6	6779	6	

Sumber : Puskesmas Ulee Kareng (2019)

Table 2 : Data Penyakit Scabies Per Desa Kecamatan Ulee Kareng Pada Bulan November 2019

NO	DESA	PENDUDUK	JUMLAH					KET
			PENDERITA SCABIES			KK	KK	
			< 1 THN	1-12 TH	>12 TH	Seluruhnya	Dengan Scabies	
1	CEURIH	4,292	0	1	1	628	2	
2	DOY	2,813	0	1	0	712	1	
3	IE MASEN ULEE KARENG	2,346	0	1	0	636	1	
4	ILIE	3,246	0	0	1	842	1	
5	LAMBHUK	5,589	0	1	1	1567	2	
6	LAMGLUMPANG	3,240	0	0	0	870	0	
7	PANGO RAYA	2,095	0	1	0	578	1	
8	LAMTEH	2,878	0	0	0	787	0	
9	PANGO DEAH	553	0	0	0	159	0	
	ACEH BESAR		0	1	1	-	1	
	LUAR WILAYAH		0	0	0	-	0	
	TOTAL	27,052	0	6	4	6779	9	

Sumber : Puskesmas Ulee Kareng (2019)

Scabies sering dinyatakan sebagai penyakit langganan anak pesantren. Diperkirakan sanitasi lingkungan yang buruk di Pondok Pesantren merupakan faktor dominan yang berperan dalam penularan dan tingginya angka prevalensi penyakit Scabies diantara santri di Pondok Pesantren. Tinggal satu kamar, ditambah kebiasaan saling bertukar pakaian, handuk, dan perlengkapan pribadi lainnya memang meningkatkan risiko penularan. (Studi et al., 2012). Santri pondok pesantren merupakan subjek penting dalam permasalahan skabies. Penyebabnya adalah tinggal bersama dengan sekelompok orang di pondok pesantren adalah salah satu faktor resiko penularan berbagai penyakit terutama penyakit kulit.(Penyakit et al., 2017)

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Santri Terhadap Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Modern Babun Najah, Desa Doy Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Skabies

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes Scabiei*. Skabies adalah penyakit zoonosis yang menyerang kulit, dapat mengenai semua golongan di seluruh dunia yang disebabkan oleh tungau (kutu atau mite) *Sarcoptes scabiei*. Skabies menurut WHO merupakan suatu penyakit signifikan bagi kesehatan publik karena merupakan kontributor yang substansial bagi morbiditas dan mortalitas global. (Studi, Keperawatan, Mipa, Riau, & Jalan, 2012).

Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan perseorangan dan lingkungan, atau apabila banyak orang yang tinggal secara bersama-sama disatu tempat yang relatif sempit. Diagnosis penyakit skabies sampai saat ini masih menjadi masalah dalam dermatologi. Penetapan diagnosa skabies berdasarkan riwayat gatal terutama pada malam hari dan adanya anggota keluarga yang sakit seperti penderita (ini menunjukkan adanya penularan).

Penyakit ini dapat diobati, namun seringkali terlambat didiagnosa sehingga pengobatan terlambat dan mudah menyebar secara berkelompok. Cara penularan (transmisi) : kontak langsung misal berjabat tangan, tidur bersama dan kontak seksual. Kontak tidak langsung misalnya melalui pakaian, handuk, spre, bantal, dan lain-lain.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (overt behaviour) (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat, yakni :

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tertentu, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk pada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan disini adalah segala sesuatu yang diketahui responden dalam usaha pencegahan penyakit scabies, meliputi pengertian penyakit skabies, cara penularan baik langsung maupun tidak langsung, masa inkubasi kuman skabies, gejala-gejala penyakit skabies, daerah yang paling sering terkena, dan cara-cara pencegahan agar tidak tertular (Andayani, 2005).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007) antara lain adalah :

1. Pendidikan.
2. Informasi dan Media Massa.
3. Sosial Budaya dan Ekonomi.
4. Lingkungan.
5. Pengalaman.
6. Usia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan menggunakan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Santri Terhadap Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Modern Babun Najah, Desa Doy Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan Santri pondok Pasantren Babun Najah yang berjumlah 340 santri, Adapun yang menjadi sampel sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili dari keseluruhan populasi adalah 77 santri Di Pondok Pesantren Modern Babun Najah, Desa Doy Kecamatan Ule Kareng Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah Kuesioner.

Analisis data secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan. Tahap-tahap pengolahan data tersebut adalah penyuntingan semua daftar data kuisisioner yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diperiksa terlebih dahulu dan dikelompokkan. Penyusunan dan Perhitungan data dilakukan secara manual dengan menggunakan alat bantu berupa computer, Tabulasi data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk table distribusi frekwensi. Tahap-tahap pengolahan data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut editing, coding, transferring dan tabulating. Kategori masing-masing variable ditentukan sebagai berikut : Tinggi bila $X \geq 11,2$ dan Rendah bila $x < 11,2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Desember 2019 di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh dengan jumlah 77 responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden dengan cara mengedarkan kuesioner untuk diisi langsung oleh masing-masing respondent. Hasil penelitian sebagai berikut :

Gambaran pengetahuan Santri tentang pengertian penyakit Scabies di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel gambaran Pengetahuan Santri tentang pengertian penyakit Scabie di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh Tahun 2019, diperoleh nilai rata-rata 868 dari 77 responden, sehingga nilai rata-rata adalah 11,2. Selanjutnya masing-masing responden dikategorikan tinggi jika $x \geq 11,2$ dan kategori rendah jika $x < 11,2$. Hasil kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distibusi Frekwensi Gambaran Pengetahuan Santri tentang Pengertian Penyakit Scabies di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh.

No	Gambaran Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	42	54,5
2.	Rendah	35	45,5
	Jumlah	77	100

Sumber : data Primer diolah Desember 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan Santri tentang pengertian penyakit scabies di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh dalam kategori tinggi sebanyak 42 responden (54,4%).

Gambaran pengetahuan Santri tentang penyebab penyakit Scabies di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel gambaran Pengetahuan Santri tentang penyebab penyakit Scabie di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh Tahun 2019, diperoleh nilai rata-rata 292 dari 77 responden, sehingga nilai rata-rata adalah 3,8. Selanjutnya masing-masing responden dikategorikan tinggi jika $x \geq 3,8$ dan kategori rendah jika $x < 3,8$. Hasil kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Gambaran Pengetahuan Santri tentang Penyebab Penyakit Scabies di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh.

No	Gambaran Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	48	62,4
2.	Rendah	29	37,6
	Jumlah	77	100

Sumber : data Primer diolah Desember 2019

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan santri tentang penyebab penyakit scabies di pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam ketegori tinggi sebanyak 48 responden (62,4).

Gambaran pengetahuan Santri tentang pencegahan penyakit Scabies di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel gambaran Pengetahuan Santri tentang pencegahan penyakit Scabies di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh Tahun 2019, diperoleh nilai rata-rata 3,1 dari 77 responden, sehingga nilai rata-rata adalah 3,4. Selanjutnya masing-masing responden dikategorikan tinggi jika $x \geq 4,0$ dan kategori rendah jika $x < 4,0$. Hasil kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Gambaran Pengetahuan Santri tentang Pencegahan Penyakit Scabies di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh.

No	Gambaran Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	45	58,4
2.	Rendah	32	41,6
	Jumlah	77	100

Sumber : data Primer diolah Desember 2019

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit scabies di pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam ketegori tinggi sebanyak 45 responden (58,4).

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, meliputi indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Notoadmodjo, 2010). Teori pengetahuan menurut Mubarak et al (2007), menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.

Pada zaman sekarang, informasi secara mudah diperoleh dari berbagai sumber. Sumber informasi tersebut dapat berupa media cetak, dan berbagai sumber informasi lainnya. Menurut Notoadmodjo, jumlah informasi yang didapatkan seseorang akan memperdalam pengetahuan dan mempengaruhi pola pikir untuk menganalisis sesuatu masalah. Pada umumnya, seseorang yang mendapatkan informasi dari berbagai sumber memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang informasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukanto yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah sumber informasi yang dipaparkan kepada seseorang, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tersebut.

Berbeda dengan Hasil penelitian Wazir et al, lingkungan tempat tinggal santri yang sama membuat sumber informasi yang diterima oleh santri satu dengan yang lain tidak variatif. Mereka mendapat informasi dari sumber yang sama. Hal tersebut berdampak pada daya serap santri terhadap informasi menjadi tidak maksimal, penyebabnya antara lain; kualitas sumber informasi, variasi sumber informasi, dan daya serap responden terhadap sumber informasi.

Sumber informasi tersebut dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh, informasi yang dapat diperoleh secara langsung melalui guru, dokter, orang tua dan teman. Sedangkan informasi yang diperoleh secara tidak langsung, contohnya melalui internet, radio, televisi, koran, majalah dan berbagai sumber informasi lainnya. Masing-masing sumber informasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Selain itu, masing-masing sumber informasi itu meninggalkan kesan tersendiri bagi penerima informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian yang didapatkan dari gambaran pengetahuan santri tentang pengertian penyakit scabies di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh berada pada kategori tinggi dengan frekwensi 42 (54,5%)
2. Hasil penelitian yang didapatkan dari gambaran pengetahuan santri tentang penyebab penyakit scabies di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh berada pada kategori tinggi dengan frekwensi 48 (62,4%)
3. Hasil penelitian yang didapatkan dari gambaran pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit scabies di Pondok Pasantren Moderent Babun Najah Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh berada pada kategori tinggi dengan frekwensi 45 (58,4%)

Saran

1. Pentingnya penyuluhan Kesehatan penyakit Scabies bagi santri di pondok pesantren yang dilakukan secara rutin.
2. Sarana dan prasarana terutama yang berhubungan dengan penyakit scabies perlu dibiayai dan diperbaiki di pondok pesantren.
3. Pihak pondok pesantren harus lebih memperhatikan kepadatan hunian di asrama untuk meminimalisir upaya penularan scabies di asrama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, N. (2017). Efektivitas pendidikan kesehatan tentang skabies terhadap tingkat pengetahuan santri pesantren ashiddiqiyah jakarta.
- Kejadian, D., Di, S., Pesantren, P., & Surakarta, A. (2010). PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT.
- Penyakit, G., Pada, S., Di, S., Pesantren, P., & Muklisin, D. (2017). Hubungan pengetahuan,

personal hygiene , dan kepadatan hunian dengan gejala penyakit skabies pada santri di pondok pesantren darul muklisin kota kendari 2017. 2(6), 1–8.

Pratama, I., Putri, N., Wibowo, D. A., & Nugraheni, A. (2016). PERILAKU PENCEGAHAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN DARUT TAQWA BULUSAN SEMARANG TAHUN 2016. 5(4), 1064–1073.

Studi, P., Keperawatan, D. I. I. I., Mipa, F., Riau, U. M., & Jalan, K. H. (2012). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT SCABIES DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT SCABIES PADA SISWA MTs . DAR – EL HIKMAH PEKANBARU. 2(2), 57–61.